

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku adalah aktifitas nyata dan bisa dilihat dari setiap orang. Bahaya merokok terhadap remaja yang utama adalah terhadap fisiknya. “Rokok pada dasarnya merupakan tumpukan bahan kimia berbahaya”. Satu batang rokok asapnya menguraikan sekitar 4000 bahan kimia dengan tiga komponen utama, yaitu : nikotin yang menyebabkan ketergantungan/adiksi; tar yang bersifat karsinogenetik; karbon monoksida yang aktifitasnya sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah berkurang; dan bahan-bahan kimia lain yang beracun” (Depkes RI, 2004).

Menurut WHO pada tahun 2008, Indonesia berada di urutan ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia, setelah Cina dan India. Prevalensi perokok usia di atas 15 tahun di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 34,7% dan diperkirakan 190.260 orang meninggal dunia akibat penyakit terkait rokok. Berdasarkan data dari badan kesehatan Dunia, menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena kebiasaan merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, bisa dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus di negara berkembang seperti Indonesia. Merokok juga merupakan jalur yang sangat berbahaya menuju hilangnya produktifitas

dan hilangnya kesehatan. Menurut Tobacco atlas yang diterbitkan oleh WHO, merokok merupakan penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif (PPOK), dan juga menjadi 25% penyebab dari serangan jantung.

Berdasarkan data Survei Yayasan Pelita Ilmu lebih dari tiga juta remaja menggunakan rokok tembakau, dan dari keseluruhan jumlah tersebut, hampir 205 adalah siswa SLTP. Bahkan data dari tiga tahun terakhir, 30 % dari jumlah anal SLTP adalah perokok aktif. Satu dari tiga siswa menjadi perokok permanen sampai dia dewasa dan meninggal pada usia yang sangat muda yang diakibatkan karena merokok (Daryanto, 2004).

Secara rinci Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2011, dan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013, perilaku merokok penduduk 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari tahun 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2 persen tahun 2007 menjadi 36,3 persen tahun 2013. Ditemukan 1,4 persen perokok umur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,2% pada kelompok kuintil indeks kepemilikan daerah. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3% batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di DI Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung (18,3 batang). Rerata batang rokok yang dihisap per hari penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang). Proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun yang merokok dan mengunyah

tembakau cenderung meningkat dalam Riskesdas (34,2%), Riskesdas 2010 (34,7%) dan Riskesdas 2013 (36,3%).

Merokok merupakan kebiasaan remaja yang sulit dihindari, kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain masa perkembangan anak mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti remaja. Selain itu, tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang mengisap rokok dapat mendorong remaja untuk mengikuti perilaku merokok (Poltekkes Depkes RI, 2010).

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu menurut Arina Uswatun Hasanah, dkk (2010) dengan judul penelitian Hubungan antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, dan iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Peneliti memilih siswa SMPN 6 Wonogiri karena menurut survai di lapangan perilaku merokok dimulai ketika mereka usia SMP mereka sudah menjadi pecandu rokok atau perokok aktif. Serta kebebasan siswa saat istirahat berlangsung, siswa diperbolehkan istirahat di luar sekolah,

sehingga menurut survai di lapangan terdapat \pm 30 siswa laki-laki yang merokok, data ini diambil dari Guru Bimbingan Konseling (BK) yang mengatakan ada beberapa siswa laki-laki yang merokok saat diluar sekolah seperti di kantin sekolah, beberapa siswa laki-laki yang membawa rokok di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara dengan petugas kantin yang menyatakan ada beberapa siswa laki-laki yang merokok saat istirahat berlangsung di kantin. Dalam wawancara pada beberapa siswa laki-laki yang saat itu istirahat berlangsung, mereka mengatakan ada sebagian alasan mereka merokok dikarenakan pengaruh dari ayah dan kakak laki-lakinya yang merokok, media elektronik yang dilihat seperti iklan rokok di televisi, radio, media cetak seperti koran, spanduk, selain itu dari teman sekelas maupun teman diluar. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara pengaruh keluarga, teman, iklan terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMPN 6 Wonogiri tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Apakah ada hubungan antara pengaruh keluarga, pengaruh teman dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 6 Wonogiri’.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan antara pengaruh keluarga, pengaruh teman, dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 6 Wonogiri.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui adanya hubungan antara pengaruh keluarga terhadap perilaku merokok pada siswa di SMPN 6 Wonogiri.
 - b. Mengetahui adanya hubungan antara pengaruh teman terhadap perilaku merokok pada siswa di SMPN 6 Wonogiri.
 - c. Mengetahui adanya hubungan antara pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada siswa di SMPN 6 Wonogiri.

D. Penelitian Sejenis

1. Estiananda Dwi. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 1 Selopuro Kabupaten Blitar. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi Keperawatan Lawang Politeknik Kesehatan Malang. Hasil penelitian tentang pengetahuan didapatkan 29 siswa (55,8%) berada pada kategori sedang. Hasil uji statistik didapatkan $Rho\ 0,234 > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMPN 1 Selopuro Kabupaten Blitar.

2. Indah Permatasari. (2011). Hubungan pola asuh keluarga dan lingkungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-20 tahun di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hasil Penelitian Setelah dilakukan analisa data dengan uji chi square koefisien korelasi antara pola asuh keluarga dengan perilaku merokok pada remaja , sedangkan nilai koefisien korelasi lingkungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja adalah $X^2 = 18,580$ dengan taraf signifikan hitung (Pvalue= 0,000). Berdasarkan hasil Regresi Logistik variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja adalah variabel lingkungan teman sebaya dengan nilai OR 9,165.